

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*)  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELASVII MTs. NW  
BONJERUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Sabrun**

Dosen Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP Mataram

e-mail: [jhonbruner@gmail.com](mailto:jhonbruner@gmail.com)

**Abstract;** Result of observation early which have been conducted in class of VII MTs NW Bonjeruk obtained that result learn student mathematics use discourse method. One of the method which on the market is type cooperative method of Numbered Head Together(NHT). This Research aim to to know influence of usage of method of Numbered Head Together(NHT) to result learn student mathematics. Research type the used is type research of experiment with experiment quasi desain. Population in this research is all class student of VIIMTS. NW Bonjeruk amounting to 27 people. Data collecting technique in this research istes. Data analysis which is used in this research is by using test of t test. Result of research which is obtained in this research is after analysed with test of t test, obtained by t count calculate 7,41 and t of is tables atdk =  $n-2 = 27-2 = 25$  with level of signifikansi 5% and obtained by t of tables of equal to 2,06 thereby t count calculate  $>$  t of tables of. Its meaning of hypothesis of  $H_0$  refused and  $H_a$  accepted equally there is influence of numbered together head (NHT)of method foward studen't learn outcan in Mathematics at grade studen of VII MTs. NW Bonjerukin academi year 2016/2017.

**Keyword :** *Method study of type co-operative of Numbered Head Together, Hasil Learn*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Salah satu tolok ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar adalah hasil belajar. Terutama pendidikan matematika sebagai salah satu bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki ketangguhan dalam berpikir dan bertindak.

Matemaika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar, selain sebagai sumber dari ilmu lain juga merupakan sarana berpikir logis, analisis dan sistematis. Matematika harus disajikan dengan menarik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Hal ini tentu saja dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran siswa lebih akif dan termotivasi untuk belajar.

Keberhasilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan matematika tergantung

pada keberhasilannya dalam proses belajar. Strategi pembelajaran merupakan salah satu yang perlu untuk diperhatikan serta mampu untuk dimanfaatkan oleh seorang guru dalam mencapai suatu tujuan. Guru diharapkan dapat menggunakan strategi dan metode yang tepat sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara ataupun observasi di MTs. NW Bonjeruk, ditemukan bahwa minat terhadap matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran masih belum adanya keinginan siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru harus menunjuk siswa secara langsung untuk menjawab pertanyaannya. Selain itu kurangnya minat juga dapat dilihat dari seringnya siswa menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kebiasaan siswa yang hanya menunggu materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa belum mempunyai keinginan untuk mencari sumber materi belajar dari apa yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan perpustakaan sekolah telah disediakan untuk mencari sumber materi yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah. Hal ini akan

berakibat pada kemampuan siswa itu sendiri. Selain terbatasnya ilmu yang didapatkan, juga mengakibatkan pada kemampuan siswa yang dapat kurang berkembang secara maksimal.

Hal ini juga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Nilai Rata Raport Kelas VII MTsNW Bonjeruk Pada Mata Pelajaran Matematika**

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-Rata	Siswa yang Tuntas	SISWA yang Tidak Tuntas	KKM
2014/2015	67,96	18	20	70
2015/2016	67,35	19	23	70

(Sumber : Data guru matematika MTS NW Bonjeruk)

Dari nilai rata-rata raport siswa kelas VII pada dua angkatan terakhir tersebut dapat disimpulkan bahwa pada setiap mata pelajaran matematika, siswa rata-rata mendapatkan nilai rendah atau masih dibawah KKM.

Masalah lain yang ditemukan disekolah ini adalah belum optimalnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika yang menyebabkan siswa sering merasa bosan dalam belajar. Terlihat bahwa pada saat tugas diberikan oleh guru ada potensi siswa untuk bertanya pada temannya sehingga ada rasa ingin bekerjasama antar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan keikutsertaan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran kooperatif. Dalam kooperatif masing-masing kelompok akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan diri dan anggotanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Metode *Numbered Head Together* (NHT) merupakan aplikasi dari pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat terhadap

pertanyaan atau masalah yang sedang dihadapi. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran kooperatif dengan metode ini menurut Ibrahim, dkk (2009:28) ada empat langkah yaitu penomoran (*Numbering*), mengajukan pertanyaan (*Questioning*), berfikir bersama (*Head Together*), dan menjawab (*Answering*).

Agnafia (2011:6) menjelaskan bahwa: Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT ini dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengar dengan cermat serta berbicara sesuai pendapat mereka masing-masing, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran NHT maka akan tercipta suasana koordinasi dimana siswa akan saling berkomunikasi, saling mendengarkan, saling berbagi, saling memberi dan menerima dan keadaan tersebut akan memupuk jiwa, sikap, dan perilaku yang pada akhirnya mampu membawa dampak positif berupa peningkatan hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan yang dilakukan.

Uraian-uraian diatas membuat peneliti menganggap perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. NW Bonjeruk Tahun Pelajaran 2016/2017".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTsNW Bonjeruk pada tahun 2016/2017?

Adapun tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTsNW Bonjeruk pada tahun 2016/2017.

Metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan

mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *Numbered Head Together* (NHT) dalam penelitian ini adalah pembimbingan atau pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada yang lain, sedangkan mereka adalah teman sekelas atau sebangku yang usianya relatif sama (yang berperan sebagai pembimbing dengan yang dibimbing adalah antar sesama siswa).

Pembelajaran adalah sebuah proses yang bertujuan membantu seseorang untuk belajar, bagaimana melakukan sesuatu, memberikan interaksi, memberikan hubungan dalam dalam mempelajari sesuatu, memberikan ilmu pengetahuan, dan memberikan pemahaman kepada siswa (Syahrir, 2010:3).

Dari sudut pandang sosiologis, proses pembelajaran adalah proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menjalankan kehidupannya dimasyarakat. *Numbered Head Together* berasal dari dua kata yaitu "Numbering" dan "Head Together". Numbering artinya penomoran head together berarti menyatukan kepala. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang diawali dengan penomoran kemudian kelompok-kelompok kecil yang selanjutnya tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyatukan kepala berdiskusi memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran kemudian guru memanggil nomor yang dipegang oleh siswa secara acak (Masjudin, 2016:76-84).

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap kelas tradisional. Strategi pembelajaran ini dikembangkan untuk membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa (Hidayah, Nurul, Rustiana, dan Ismiyati, 2012).

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Slavin dalam Isjoni (2012) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan

partisipasi siswa dan mempersiapkan siswa agar memiliki sifat kepemimpinan. Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together*

Ibrahim mengembangkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi enam langkah (Herdian, 2009) yaitu sebagai berikut: (1) Penomoran, Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sesuai jumlah kelompok. (2) Mengajukan pertanyaan, Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. (3) Berpikir bersama, Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu, dan meyakinkan tiap anggota timnya mengetahui jawaban tim. (4) Menjawab, Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik. Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2011).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental (terwujud dalam jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor) yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar jika dilihat dari sisi siswa, namun jika dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2010). Nana Sudjana (2009) mengatakan bahwa hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VII pada semester genap di MTs. NW Bonjeruk tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *eksperimen*. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang berfungsi sebagai variabel, sengaja diadakan pada satu obyek untuk diketahui pengaruh atau akibatnya dalam bentuk variabel terikat yang muncul karena perlakuan itu. Dengan kata lain metode eksperimen dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu yang dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 2010:9).

Menurut (Sugiyono, 2014:7) penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Selanjutnya karena jenis penelitian yang tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen maka penelitian ini merupakan penelitian *quasi-eksperimen* (eksperimen semu). Ciri utama dari *quasi-eksperimen* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun kelompok kontrol tidak diambil secara random/ acak dari suatu populasi tertentu.

Adapun Rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses penelitian dan penentuan yang berlangsung tentang hal-hal yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2010) rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *pretest-posttest group Design*. Adapun desain penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Rancangan Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	O	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pemberian tes awal pada kelas kontrol

O<sub>2</sub> : Pemberian tes awal pada kelas kontrol

O<sub>3</sub> : Pemberian tes akhir pada kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : Pemberian tes akhir pada kelas kontrol

X : perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

O : pembelajaran konvensional

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Sumber data, Sumber data penelitian adalah dari tes yang diberikan kepada siswa kelas VII MTs. NW Bonjeruk Lombok Tengah tahun pelajaran 2016/2017. (2) Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang terdiri dari data hasil pre-test siswa dan hasil post-test metode *Numbered Head Together*. (3) Cara pengambilan data adalah dengan mengambil hasil pre-test dan post-test berupa soal-soal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Bonjeruk dari tanggal 12 Februari sampai dengan tanggal 12 Maret 2017. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

#### 1. Data Hasil PreTest

Data hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dari data hasil *pretest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada lampiran 01 dan lampiran 02. Diperoleh nilai sebagaimana yang tercantum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Data	Eksperimen	Kontrol
1	Nilai tertinggi	80	75
2	Nilai terendah	60	50
3	Rata-rata	69	65
	Jumlah siswa	14	13

Tabel yang ada di atas menjelaskan hasil *pretest*. Nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 60 dan kelas kontrol terendah 50. Untuk nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 80 dan nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 75 kemudian nilai rata-

rata pada kelas eksperimen 69 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 65.

## 2. Data Hasil *Posttest*

Data hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan setelah perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil seperti tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2. Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Data	Eksperimen	Kontrol
1	Nilai tinggi	85	80
2	Nilai rendah	70	70
3	Rata-rata	78	76
	Jumlah siswa	14	13

Tabel di atas menjelaskan tentang hasil *posttest*. Nilai terendah pada kelas eksperimen 70 dan nilai terendah pada kelas kontrol 70. Untuk nilai tertinggi kelas eksperimen 85 dan nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 80.

## 3. Uji Normalitas

### Hasil uji normalitas data pretest kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil 0,159 dengan signifikansi 0,200 > 0,05 dengan demikian data hasil *pretest* berdistribusi normal. Artinya, hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov diperoleh 0,159 dan diperoleh taraf signifikansi 0,200. Karena signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari pada besar dari pada signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

### Hasil uji normalitas data pretest kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil 0,207 dengan signifikansi 0,107 > 0,05 dengan demikian data hasil *pretest* berdistribusi normal.

### Hasil perhitungan normalitas *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil 0,232 dengan signifikansi 0,53 > 0,05 dengan demikian data hasil *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

### Hasil perhitungan normalitas *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil 0,188 dengan signifikansi 0,192 > 0,05 dengan demikian data hasil *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian kedua sampel baik kelas kontrol dengan sampel kelas eksperimen memiliki distribusi normal.

## 4. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu diuji variansi kedua sampel atau tidak.

### Hasil perhitungan homogenitas kelas kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil 2,457 dengan signifikansi 0,149 > 0,05 dengan demikian data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi homogen. Artinya, signifikansi 0,149 lebih besar dengan signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  diterima. Jadi, data berasal dari populasi yang homogen.

### Hasil Pengujian Homogenitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil 2,887 dengan signifikansi 0,087 > 0,05 dengan demikian data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi homogen. Dengan demikian dapat dikatakan kedua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang homogen.

## 5. Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh  $t$  hitung 7,41 dan  $t$  tabel pada  $dk = n-2 = 27-2 = 25$  dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,06 dengan demikian  $t$  hitung >  $t$  tabel. Artinya hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain ada pengaruh metode *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs NW Bonjeruk tahun pelajaran 2016/2017.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh  $t$  hitung 7,41 dan  $t$  tabel pada  $dk = n-2 = 27-2 = 25$  dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,06 dengan demikian  $t$  hitung >  $t$  tabel. Artinya hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain

ada pengaruh metode *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs NW Bonjeruk tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *numbered head together* (NHT) siswa lebih memiliki semangat dan termotivasi dalam belajar. Penyebab lain pada pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* (NHT) adalah siswa yang belajar siap karena memiliki nomor sesuai dengan kelompoknya dan siswa dalam melaksanakan diskusi dengan cara bersungguh-sungguh. Faktor lain yang menyebabkan metode *numbered head together* (NHT) memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah adalah siswa yang memiliki pemahaman lebih atau pandai dapat mengajari temannya yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Penjelasan yang ada di atas, sesuai dengan Herdian (2009) yang menjelaskan kelebihan metode *numbered head together* (NHT) adalah semua siswa menjadi siap belajar, siswa dapat melakukan dengan sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajarkan pada siswa yang kurang pandai.

Lebih lanjut ahli lain menjelaskan tentang penyebab pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* (NHT) lebih bagus dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah adalah memperbaiki kehadiran siswa, penerimaa terhadap individu lebih besar, perilaku untuk mengganggu lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi dan hasil belajar lebih tinggi (Ibrahim, 2000).

Metode pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran guru yang mengajar hanya dengan menggunakan metode konvensional seperti guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, maka akan memunculkan strotipe pada siswa. Oleh sebab itu, guru dalam mengajar dituntut untuk mengadakan pengembangan metode agar siswa yang belajar tidak bosan

dan dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna.

Agar pembelajaran lebih bermakna maka guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2012) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Pada ahli lain menjelaskan kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran dengan menggunakan *numbered head together* (NHT) adalah (a) semua siswa menjadi siap, (b) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (c) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) akan menjadikan siswa tidak hanya melakukan pembelajaran dengan satu arah melainkan siswa akan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, melalui pembelajaran ini siswa tidak akan bosan dan akan merasa menyenangkan pada saat belajar, karena siswa tidak hanya berpikir sendiri dalam memecahkan masalah melainkan dapat bertukar pikiran dengan teman kelompok mereka, disamping itu juga metode pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* (NHT) akan menjadikan siswa yang tadinya pasif menjadi aktif karena dengan adanya pemberian nomor masing-masing individual akan memiliki tanggung jawab dan dapat meningkatkan rasa percaya diri pada masing-masing siswa (Hidayah,dkk, 2012).

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian teori yang ada di atas, dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs NW Bonjeruk tahun pelajaran 2016/2017.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan, bahwa ada pengaruh metode *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs NW Bonjeruk tahun pelajaran

2016/2017. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis dengan t-test diperoleh t hitung 7,41 dan t tabel pada  $dk = n-2 = 27-2 = 25$  dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh t tabel sebesar 2,06 dengan demikian t hitung  $>$  t tabel. Artinya hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain ada pengaruh metode *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs NW Bonjeruk tahun pelajaran 2016/2017.

#### SARAN

Berpedoman pada hasil yang dicapai dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk guru  
Diharapkan kepada guru di MTs NW Bonjeruk untuk terus mengembangkan metode pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Untuk sekolah  
Diharapkan kepada sekolah untuk mengadakan pelatihan atau workshop penggunaan metode pembelajaran agar guru terlatih menggunakan metode pembelajaran baru.
3. Untuk mahasiswa  
Diharapkan bagi para peneliti berikutnya untuk memperhatikan materi pelajaran yang akan digunakan untuk mengadakan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agnafia, D.N. (2011). *Penerapan embelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Melalui Media Cd Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Herdian, 2009. Model *Pembelajaran Numered Head Together*(online)  
<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numberd-head-together/feed/>.
- Hidayah, Ismiyati, Nurul.L, Rustiana. A, 2012 peningkatan hasil belajar menggunakan peralatan kantor melalui Model pembelajaran

kooperatif Tipe NHT. *Econmic education analysis journal*. Semarang.

- Isjoni. 2011.*Cooperatif Learning(efektif Pembelajaran Kelompok)*. Bandung : Alfabeta.
- Ibrahim. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:University Press.
- Masjudin. 2016 *PembelajaranCooperatif InvestigativeUntuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret*. IKIP Mataram.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. A.2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Syahrir. 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka
- Slavin. R., E. 2011. *Cooperatif Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.